

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pendidikan tidak bisa di lepaskan dari kehidupan manusia. Pada hakekatnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap dan mental serta kualitas pribadi bangsa untuk berfikir lebih handal lahir pribadi-pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat dan bangsa. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Tenaga pengajar berfungsi sebagai seorang yang memiliki pendidikan dan keahlian diangkat oleh penyelenggara perdosenan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perdosenan tinggi yang bersangkutan. Tenaga pengajar berfungsi untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi orang yang bertanggung jawab. Tenaga pengajar secara terus menerus mengembangkan pembelajaran akademis agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa menjadi seorang yang lebih maju.

Kesesuaian antara dosen dan mahasiswa tentu saja akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar, tenaga pengajar yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan mahasiswanya. Tenaga pengajar itupun akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang akan membuat mahasiswa senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang studi. Sebaliknya, mahasiswa yang baik akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan dosennya, yang tentu saja sebagai manusia juga memiliki kekurangan dalam banyak hal, termasuk dalam kemampuan mengajar. mahasiswa yang baik tentu akan memaklumi kekurangan-kekurangan yang ada pada dosennya dan akan

dapat melihat kelebihan-kelebihan lainnya, sekaligus memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut dalam proses belajar.

Seorang mahasiswa hendaknya tidak usah terlalu berharap untuk mendapatkan seorang dosen yang benar-benar ideal sesuai dengan harapannya. Karena jika mau berfikir secara objektif, kita akan sampai pada kesimpulan bahwa sejak sekolah dasar sampai dengan per dosenan tinggi, kita lebih sering berhadapan dengan pengajar yang tidak sesuai dengan harapan kita. Apalagi pada zaman sekarang ini, yaitu dengan telah di terapkannya cara belajar aktif di tuntutan untuk bisa belajar mandiri, tanpa harus banyak mengeluh tentang ketidaksenangannya terhadap seorang pengajar.

Juga sangat perlu untuk diperhatikan jangan sampai seorang mahasiswa mengabaikan bidang studi karena tidak senang pada seorang pengajar tindakan seperti ini merupakan tindakan yang tidak logis, yang hanya akan menambah kesulitan yang sudah ada (Tokan, 2016)

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui proses pembelajaran manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. (Prabowo, 2012)

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Agar belajar dapat berkualitas dengan baik, perubahan itu harus dilahirkan oleh pengalaman dan oleh interaksi antara orang dengan lingkungannya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian mahasiswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan mahasiswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat mahasiswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Minat mahasiswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar mahasiswa. Jadi, unsur afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Keramati, 2010).

Motivasi dapat di artikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki beberapa prestasi dapat tercapai (Syarif, 2012)

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kampus yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Asmawi, 2016)

Prestasi belajar mahasiswa diukur sejauhmana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai mahasiswa pada akhir jangka waktu pengajaran. (Salvin, 2009)

Pada dasarnya proses belajar proses seseorang (individual). Seorang dapat belajar jika dia secara aktif selama waktu tertentu berupaya mengetahui sesuatu. Berbagai pernyataan menekankan hal tersebut, seperti “tidak ada yang mengajar anda tetapi anda dapat belajar” atau “hanya anda sendiri yang dapat mendidik anda”. Artinya harus ada kemauan untuk menangkap isi kuliah atau membaca buku, mempelajari dan memahaminya. Seorang tidak akan memahami materi jika tidak mempelajarinya. semua penjelasan dosen menjadi sia-sia jika mahasiswa tidak menggunakan cukup waktu secara pribadi mempelajari materi tersebut. Harus ada proses internalisasi (Ginting, 2003)

Adapun masalah yang mungkin terjadi adalah apabila mereka menganggap bahwa gaya mengajar dosen memudahkan bagi mereka memahami materi perkuliahan akan memotivasi mereka untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Sebaliknya ketika mereka menganggap bahwa cara mengajar dosen menyulitkan mereka dalam memahami materi perkuliahan, maka akan menurunkan motivasi untuk mengetahui lebih banyak tentang materi perkuliahan. (Suwarni, 2008)

Pandangan positif pada umpan balik dari dosen, dan mahasiswa yang aktif mencari informasi baru, merupakan aspek dalam motivasi belajar yang signifikan, artinya aspek ini menjadi pendorong /memotivasi mereka untuk mencapai prestasi

yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian (Roebyantho, 2008)

Hasil wawancara atau keluhan dari para mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi belajar karena dari mereka smestar awal sampai dengan sat ini metode yang diajarkan hanya metode yang sama saja, Yaitu metode ceramah mahasiswa mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang sudah cukup baik hanya saja mahasiswa dan dosen yang tidak memungkinkan, satu dosen mengajar mahasiswa 70 lebih mahasiswa dalam satu kelas, sehingga kurang berkonsentrasi dalam ruangan dengan mahasiswa sebanyak itu bahkan ada beberapa mahasiswa mengatakan jika dirinya telat masuk kelas dan mendapat tempat duduk paling belakang maka motivasi belajarnya menurun dikarenakan tidak terlihat jelas materi yang di sampaikan dari tempat duduk paling belakang sampai dengan materi yang dijelaskan didepan, bahkan terkadang ada beberapa dosen yang suaranya tidak terdengar jelas sampai kebelakang.

Menurut mahasiswa metode diskusi sudah termasuk metode yang baik, tetapi terkadang pada saat mereka berdiskusi beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pada saat proses diskusi dimulai ada beberapa dosen yang kurang memperhatikan jalannya diskusi, sehingga beberapa mahasiswa mengatakan bahwa ada beberapa dosen pada saat proses diskusi berlangsung kurang memimpin jalannya diskusi dikarenakan kurang memberi arahan pada proses diskusi dimulai bahkan terkadang pada saat mahasiswa ingin presentasi di kelas tutor mengalami mati lampu hal ini menghambat mahasiswa untuk belajar

Atas dasar keluhan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam akar permasalahan dan mencari solusi untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara pertama mencocokkan dengan nilai atau prestasi yang di capai dari hasil belajar sebagai berikut :

Pada lingkungan kampus di Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta pada hasil wawancara 10 responden dari masing-masing tingkat didapatkan hasil Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas S1 Keperawatan pada tingka tingkat 2 didapatkn hasil 80%  $IPK \geq 3.00$  dan 20%  $IPK \leq 3.00$ , Pada tingkat 3  $\geq 70\%$   $IPK 3.00$  dan 30%  $\leq 3.00$ , Pada tingkat 4  $IPK \geq 3.00$  hasilnya 50% dan  $\leq 3.00$  hasilnya 50% berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa

pada saat mereka mengisi KRS melalui siacad ada beberapa pelajaran yang mereka ingin mendapatkan dosen tertentu tetapi mereka tidak mendapatkan, mahasiswa mengatakan faktor pengajar mempengaruhi motivasi untuk mengikuti perkuliahan tergantung dari faktor pengajar saat menerangkan materi. Jika pengajar dinilai mahasiswa tampak menarik dan interaktif saat menerangkan materi maka motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat meningkat.

Peran Perawat sebagai Edukator karena Mengajar adalah merujuk kepada aktifitas dimana seseorang guru membantu murid untuk belajar. Belajar adalah sebuah proses interaktif antara guru dengan satu atau banyak pelajar dimana pembelajaran obyek khusus atau keinginan untuk merubah perilaku adalah tujuannya. (Redman, 1998). Inti dari perubahan perilaku selalu didapat pengetahuan baru atau keterampilan secara teknis. Selama pelaksanaan perawat menerapkan strategi pengajaran dan selama evaluasi perawat menilai hasil yang telah didapat. Saat ini ada kecendrungan baru untuk peningkatan dan penjagaan kesehatan dari pada pelayanan. Sebagai akibatnya, masyarakat ingin memperoleh banyak pengetahuan dibidang kesehatan (Wahit2009).

## **I.2 Rumusan Masalah**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan profesi dimana polanya harus di kembangkan sesuai dengan kaidah ilmu dan profesi yang dilandaskan oleh akademik dan keprofesian. Pada pengembangan pendidikan keperawatan pola pembagian kelompok ilmu keperawatan terdiri dari ilmu keperawatan dasar, ilmu keperawatan komunitas, ilmu keperawatann klinik, ilmu penunjang. Salah satu ilmu pada pola pembagian kelompok ilmu keperawatan dasar, yaitu pendidikan keperawatan (Kusnanto, 2004).

Keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi oleh variable-variabel yang datang dari pribadi mahasiswa, usaha dosen dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, dan variable lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran (Sudjana, 2010).

Menurut Sobur (2009) motif yang paling baik dalam hal belajar adalah motif intrinsik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pujiadi (2007)

menemukan bahwa kualitas dosen memiliki hubungan yang paling kuat dengan motivasi belajar dibandingkan dengan factor intrinsik, metode perkuliahan, dan materi kuliah.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2011) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang ada dan timbul dalam diri mahasiswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya (Sardiman, 2011).

Hasil wawancara atau keluhan dari para mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi belajar karena dari mereka smestar awal sampai dengan sat ini metode yang diajarkan hanya metode yang sama saja, Yaitu metode ceramah mahasiswa mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang sudah cukup baik hanya saja mahasiswa dan dosen yang tidak memungkinkan, satu dosen mengajar mahasiswa 70 lebih mahasiswa dalam satu kelas, sehingga kurang berkonsentrasi dalam ruangan dengan mahasiswa sebanyak itu bahkan ada beberapa mahasiswa mengatakan jika dirinya telat masuk kelas dan mendapat tempat duduk paling belakang maka motivasi belajarnya menurun dikarenakan tidak terlihat jelas materi yang di sampaikan dari tempat duduk paling belakang sampai dengan materi yang dijelaskan didepan, bahkan terkadang ada beberapa dosen yang suaranya tidak terdengar jelas sampai kebelakang.

Menurut mahasiswa metode diskusi sudah termasuk metode yang baik, tetapi terkadang pada saat mereka berdiskusi beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pada saat proses diskusi dimulai ada beberapa dosen yang kurang memperhatikan jalannya diskusi, sehingga beberapa mahasiswa mengatakan bahwa ada beberapa dosen pada saat proses diskusi berlangsung kurang memimpin jalannya diskusi dikarenakan kurang memberi arahan pada proses diskusi dimulai bahkan terkadang pada saat mahasiswa ingin presentasi di kelas tutor mengalami mati lampu hal ini menghambat mahasiswa untuk belajar

Atas dasar keluhan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam akar permasalahan dan mencari solusi untuk menjawab tantangan

tersebut dengan cara pertama mencocokkan dengan nilai atau prestasi yang di capai dari hasil belajar sebagai berikut :

Pada lingkungan kampus di Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta pada hasil wawancara 10 responden dari masing-masing tingkat didapatkan hasil Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas S1 Keperawatan pada tingkat 2 didapatkn hasil 70%  $IPK \geq 3.00$  dan 30%  $IPK \leq 3.00$ , Pada tingkat 3  $\geq 70\%$   $IPK \geq 3.00$  dan 30%  $\leq 3.00$ , Pada tingkat 4  $IPK \geq 3.00$  hasilnya 50% dan  $\leq 3.00$  hasilnya 50% berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pada saat mereka mengisi KRS melalui siakad ada beberapa pelajaran yang mereka ingin mendapatkan dosen tertentu tetapi mereka tidak mendapatkan, mahasiswa mengatakan faktor pengajar mempengaruhi motivasi untuk mengikuti perkuliahan tergantung dari faktor pengajar saat menerangkan materi. Jika pengajar dinilai mahasiswa tampak menarik dan interaktif saat menerangkan materi maka motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat meningkat.

### **I.2.2 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana Gambaran karakteristik responden?
- b. Bagaimana gambaran peran dosen di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta?
- c. Bagaimana gambaran metode pembelajaran yang di tetapkan di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta?
- d. Bagaiman gambaran motivasi mahasiswa di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta?
- e. Bagaiman gambaran prestasi belajar mahasiswa di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta?
- f. Apakah ada hubungan antara peran dosen dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa?
- g. Apakah ada hubungan antara metode pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa?
- h. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa?

### **I.3 Tujuan Penulisan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi hubungan Peran Dosen, Metode Pengajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta
- b. Mengetahui gambaran peran dosen di Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta
- c. Mengetahui gambaran metode pembelajaran yang ditetapkan di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta
- d. Mengetahui gambaran motivasi mahasiswa di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta
- e. Mengetahui gambaran prestasi mahasiswa di Fikes Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jakarta
- f. Mengetahui hubungan antara metode pengajaran dosen dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa UPNVJ
- g. Mengetahui hubungan antara metode pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa UPNVJ
- h. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa UPNVJ

### **I.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam Bagi Mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah informasi mengenai metode pengajaran dosen yang sering di gunakan dosen dalam menyampaikan pelajaran

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan bekal dan motivasi dalam menjalani profesi sebagai pendidik nantinya

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dan menyesuaikan metode pengajaran terhadap mahasiswa sehingga dapat membangun mahasiswa yang mempunyai kualitas prestasi belajar yang baik

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti sehingga dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa.

### **I.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta mengenai Hubungan Peran Dosen, Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fikes Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta